

**PRAKTIK KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA
KINERJA DAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR:
STUDI KASUS KUALITATIF**

Ayumi Vesaka¹, Santi Eka Putri², Elliza Nofri Yenny³,
Yetty Morelent⁴, Erwinsyah Satria⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Bung Hatta

¹ayumivesaka09@gmail.com, ²ekaputrisanti47@gmail.com,

³ellizayenny@gmail.com , ⁴yettym11963@gmail.com ,

⁵erwinsyah.satria@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the principal's leadership practices in managing teachers at the elementary school level, particularly civil servant teachers (ASN) and school education personnel (TKS). The study employed a qualitative approach with a case study design to gain an in-depth understanding of the principal's leadership practices at SDN 126/VI Muara Jernih. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observations, and documentation related to school activities and teacher management. Data were analyzed descriptively through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings reveal that the principal applies a democratic leadership style characterized by openness to teachers' input, decision-making through deliberation, firmness in enforcing rules, and open two-way communication. The management of ASN and TKS teachers is conducted fairly and proportionally based on each teacher's competence, experience, and capability. Furthermore, the principal consistently provides guidance and supervision to support teachers' professional development. This leadership practice has a positive impact on teachers' performance, discipline, and motivation, while also fostering a harmonious and conducive work climate within the school. This study contributes to the development of effective, fair, and inclusive school leadership practices in managing teachers at the elementary school level.

Keywords: leadership style, school principal, teacher management, elementary school, case study.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan guru di sekolah dasar, khususnya guru Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Tenaga Kependidikan Sekolah (TKS). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah di SDN 126/VI Muara Jernih. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-

terstruktur, observasi nonpartisipan, serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah dan pengelolaan guru. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang ditandai dengan keterbukaan terhadap masukan guru, pengambilan keputusan melalui musyawarah, ketegasan dalam penegakan aturan, serta komunikasi dua arah yang terbuka. Pengelolaan guru ASN dan TKS dilakukan secara adil dan proporsional berdasarkan kompetensi, pengalaman, dan kemampuan masing-masing guru. Selain itu, kepala sekolah secara berkelanjutan melaksanakan pembinaan dan supervisi yang mendukung pengembangan profesional guru. Penerapan kepemimpinan tersebut berdampak positif terhadap kinerja, kedisiplinan, dan motivasi guru, serta menciptakan iklim kerja yang harmonis dan kondusif di sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola guru secara profesional, adil, dan inklusif di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: gaya kepemimpinan, kepala sekolah, pengelolaan guru, sekolah dasar, studi kasus

A. Pendahuluan

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah, terutama sumber daya manusia berupa guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola guru secara efektif, adil, dan profesional. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga mencakup kemampuan membina, mengarahkan,

serta memberdayakan guru untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Dalam konteks sekolah dasar, guru berperan penting dalam membentuk kompetensi akademik sekaligus karakter peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan guru menjadi faktor penentu terciptanya pembelajaran yang berkualitas serta iklim kerja yang kondusif. Pengelolaan tersebut meliputi pembagian tugas pembelajaran, pelibatan dalam kegiatan sekolah, komunikasi kerja, serta pembinaan dan supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah.

Sekolah dasar sebagai organisasi pendidikan umumnya memiliki guru dengan latar belakang dan status kepegawaian yang beragam, seperti guru Aparatur Sipil Negara (ASN), guru kontrak atau honorer, serta tenaga kependidikan sekolah (TKS). Keberagaman status kepegawaian tersebut menuntut kepala sekolah mampu menerapkan kepemimpinan yang inklusif dan berkeadilan, sehingga seluruh guru memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah lainnya. Tantangan pengelolaan sumber daya manusia yang beragam ini menuntut kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menunjukkan sensitivitas sosial dan kepemimpinan yang humanis.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 126/VI Muara Jernih yang memiliki komposisi guru terdiri atas sembilan guru ASN, tiga guru kontrak/honorer, serta dua guru TKS. Berdasarkan hasil observasi awal, kepala sekolah menunjukkan upaya untuk tidak membedakan perlakuan antara guru ASN dan non-ASN dalam hal komunikasi, pemberian arahan, serta pembagian tugas sesuai

kebutuhan sekolah. Dalam praktik keseharian, guru dengan status berbeda tetap memperoleh kesempatan berperan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Guru TKS dan guru kontrak tidak hanya diposisikan sebagai pelengkap, tetapi turut dilibatkan dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya ketika terdapat guru yang berhalangan hadir. Kondisi ini mencerminkan adanya upaya penerapan prinsip keadilan dan kebersamaan dalam pengelolaan guru.

Meskipun demikian, pengelolaan guru dengan latar belakang status kepegawaian yang beragam tetap menjadi tantangan tersendiri. Perbedaan kewenangan administratif, beban kerja formal, serta tanggung jawab struktural berpotensi memengaruhi dinamika kerja di sekolah. Situasi ini menunjukkan pentingnya praktik kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan administratif dan pendekatan interpersonal dalam membangun iklim kerja yang harmonis dan profesional.

Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis,

humanis, dan partisipatif berkontribusi positif terhadap motivasi serta kinerja guru (Mulyasa, 2018; Wahjosumidjo, 2019). Pengelolaan guru yang dilakukan melalui komunikasi terbuka, pembinaan berkelanjutan, serta supervisi akademik juga terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru (Suharsaputra, 2020). Selain itu, kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap terciptanya iklim kerja yang kondusif dan kepuasan guru (Sari & Rahman, 2021). Dalam konteks sekolah dasar wilayah nonperkotaan, kepemimpinan kepala sekolah cenderung bersifat adaptif dan inklusif sesuai karakteristik lingkungan sekolah (Hidayat, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kepemimpinan kepala sekolah, kajian yang secara khusus menggali praktik kepemimpinan dalam mengelola guru dengan status kepegawaian beragam di sekolah dasar melalui pendekatan studi kasus kualitatif masih relatif terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menelaah secara mendalam praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola kinerja dan profesionalisme guru di SD Negeri 126/VI Muara Jernih.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan guru, khususnya terkait komunikasi, pembagian tugas, pelibatan guru dalam kegiatan sekolah, serta pembinaan dan supervisi. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan serta menjadi masukan praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan guru di sekolah dasar.

Selain berperan dalam pengelolaan administratif, kepala sekolah juga memegang peran penting sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang secara langsung memengaruhi kualitas proses belajar mengajar melalui pembinaan guru. Kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran ditandai dengan perhatian kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan supervisi akademik, serta pemberian umpan balik yang konstruktif kepada guru. Praktik kepemimpinan semacam ini berkontribusi pada peningkatan

kompetensi pedagogik dan profesional guru secara berkelanjutan.

Dalam pengelolaan guru, aspek komunikasi menjadi elemen yang sangat menentukan. Komunikasi yang terbuka, dua arah, dan dialogis memungkinkan terbangunnya hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Melalui komunikasi yang efektif, kepala sekolah dapat menyampaikan kebijakan sekolah secara jelas sekaligus memahami kebutuhan dan kendala yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya. Kondisi ini akan mendorong terciptanya rasa saling percaya dan komitmen bersama dalam mencapai tujuan sekolah.

Di sisi lain, pembagian tugas yang adil dan proporsional juga menjadi indikator penting dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah. Pembagian tugas yang tidak seimbang berpotensi menimbulkan ketidakpuasan dan konflik internal, sedangkan pembagian tugas yang mempertimbangkan kompetensi, pengalaman, dan kondisi masing-masing guru dapat meningkatkan efektivitas kerja serta rasa keadilan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keputusan kepala sekolah dalam

mendistribusikan tanggung jawab kerja menjadi bagian integral dari praktik kepemimpinan yang memengaruhi lingkungan organisasi sekolah.

Lebih jauh lagi, upaya kepala sekolah dalam membangun profesionalisme guru tidak hanya dilakukan melalui supervisi formal, tetapi juga melalui pemberian kesempatan mengikuti pelatihan, kegiatan kelompok kerja guru (KKG), serta pelibatan dalam berbagai kegiatan pengembangan sekolah. Dukungan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai pendorong pertumbuhan profesional guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik.

Dengan demikian, praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan guru tidak dapat dipahami hanya sebagai aktivitas manajerial rutin, tetapi sebagai proses kepemimpinan yang kompleks, melibatkan aspek komunikasi, keadilan, pemberdayaan, dan pengembangan profesional. Pendekatan studi kasus kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti menggali secara mendalam

dinamika tersebut dalam konteks nyata sekolah dasar, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dijalankan dan dimaknai oleh para guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan guru di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena kepemimpinan secara kontekstual dan holistik berdasarkan pengalaman serta interaksi subjek penelitian dalam lingkungan alaminya (Creswell, 2014). Studi kasus digunakan untuk menggali secara intensif dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam satu satuan pendidikan tertentu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 126/VI Muara Jernih. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang relevan untuk dikaji, khususnya dalam pengelolaan guru dengan status

kepegawaian yang beragam, yaitu guru Aparatur Sipil Negara (ASN), guru kontrak/honorar, dan guru Tenaga Kependidikan Sekolah (TKS). Penelitian dilaksanakan pada periode 3 November 2025 hingga 10 Januari 2026.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan utama dan guru sebagai informan pendukung. Guru yang menjadi informan meliputi guru ASN, guru kontrak/honorar, dan guru TKS yang terlibat langsung dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengalaman, dan relevansi mereka terhadap fokus penelitian. Objek penelitian adalah praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan guru, yang mencakup aspek pengambilan keputusan, pola komunikasi, pembinaan dan supervisi, pembagian tugas, serta hubungan kerja antara kepala sekolah dan guru.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk menggali informasi mengenai praktik kepemimpinan

kepala sekolah, strategi pengelolaan guru, pola komunikasi, serta proses pengambilan keputusan di sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi kepala sekolah dengan guru serta pelaksanaan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan guru. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, meliputi program kerja sekolah, pembagian tugas guru, notulen rapat, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan guru. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan pengelompokan tematik untuk memudahkan pemahaman terhadap pola hubungan antar temuan. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna data untuk menjawab tujuan penelitian, sedangkan verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber

dan teknik guna memastikan keabsahan dan konsistensi temuan penelitian.

Untuk menjaga kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta *member check* kepada informan. Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi diri sebagai bagian dari proses penelitian, mengingat posisi peneliti yang juga merupakan bagian dari lingkungan sekolah. Upaya ini dilakukan untuk meminimalkan subjektivitas dan menjaga integritas proses penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 126/VI Muara Jernih untuk mengkaji secara mendalam praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan guru dengan status kepegawaian yang beragam, yaitu guru ASN dan guru Tenaga Kependidikan Sekolah (TKS). Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru, observasi terhadap aktivitas kepemimpinan di lingkungan sekolah, serta analisis dokumentasi berupa program kerja, pembagian tugas, dan notulen rapat.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang cenderung demokratis. Hal ini tercermin dari keterbukaan kepala sekolah terhadap masukan guru, pengambilan keputusan melalui musyawarah, serta keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan sekolah. Guru-guru menyatakan bahwa mereka diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat dalam rapat, terutama terkait pembagian tugas dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Observasi memperlihatkan bahwa kepala sekolah aktif berinteraksi dengan guru baik secara formal maupun informal. Kepala sekolah menunjukkan sikap terbuka, komunikatif, dan tetap tegas dalam menegakkan kedisiplinan sekolah. Kombinasi antara sikap partisipatif dan ketegasan ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah berupaya menjaga keseimbangan antara hubungan interpersonal dan tanggung jawab struktural.

2. Praktik Pengelolaan Guru

Dalam pengelolaan guru ASN dan TKS, kepala sekolah memperlakukan seluruh guru secara

adil dan proporsional. Pembagian tugas dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman, serta kemampuan masing-masing guru. Guru menilai pembagian tugas yang diberikan cukup jelas dan sesuai dengan bidang yang dikuasai.

Observasi menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan tugas. Guru TKS dan guru kontrak tidak hanya diposisikan sebagai tenaga pendukung, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran ketika diperlukan. Kondisi ini mencerminkan praktik kepemimpinan yang inklusif dan berkeadilan dalam pengelolaan sumber daya manusia sekolah.

3. Pengambilan Keputusan dan Pola Komunikasi

Proses pengambilan keputusan di sekolah umumnya dilakukan melalui musyawarah bersama guru. Namun, dalam situasi tertentu yang memerlukan keputusan cepat, kepala sekolah mengambil keputusan secara langsung. Pola ini menunjukkan fleksibilitas kepemimpinan yang sangat

menyesuaikan dengan kebutuhan situasi di sekolah.

Pola komunikasi kepala sekolah bersifat dua arah dan terbuka. Komunikasi dilakukan melalui rapat rutin, diskusi informal, serta media daring. Guru merasa lebih mudah menyampaikan pendapat dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang terbuka ini mendukung terciptanya koordinasi kerja yang efektif dan suasana kerja yang kondusif.

4. Pembinaan dan Supervisi Guru

Kepala sekolah secara berkelanjutan melakukan pembinaan dan supervisi terhadap guru. Bentuk pembinaan meliputi pemberian arahan, motivasi, serta supervisi pembelajaran di kelas. Guru menilai bahwa pembinaan yang diberikan bersifat membangun dan membantu mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Supervisi tidak hanya berfokus pada penilaian administratif, tetapi juga pada pengembangan profesional guru. Kepala sekolah memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran serta mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi.

5. Dampak Kepemimpinan terhadap Guru

Secara umum, praktik kepemimpinan kepala sekolah berdampak positif terhadap kinerja dan motivasi guru. Guru menunjukkan kedisiplinan yang baik, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, serta kemauan untuk terlibat dalam kegiatan sekolah. Iklim kerja di sekolah cenderung harmonis dan kolaboratif.

Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan beberapa kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak secara signifikan menghambat pelaksanaan tugas guru karena adanya dukungan dan koordinasi yang baik dari kepala sekolah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan kepala sekolah di SDN 126/VI Muara Jernih sejalan dengan karakteristik kepemimpinan demokratis yang menekankan partisipasi, keterbukaan, dan musyawarah dalam pengambilan

keputusan (Bush & Glover, 2014). Keterlibatan guru dalam diskusi dan rapat sekolah mencerminkan adanya distribusi tanggung jawab yang mendorong rasa memiliki terhadap program sekolah. Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya motivasi dan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas.

Dalam konteks pengelolaan guru ASN dan TKS, kepala sekolah menerapkan prinsip keadilan dan pemberdayaan yang mencerminkan unsur kepemimpinan transformasional. Menurut Leithwood dan Jantzi (2005), pemimpin transformasional berupaya mengembangkan potensi individu melalui dukungan dan penghargaan terhadap kontribusi anggota organisasi. Pembagian tugas yang mempertimbangkan kompetensi guru menunjukkan upaya kepala sekolah dalam menempatkan guru sesuai dengan kapasitas profesionalnya, sehingga meningkatkan efektivitas kerja.

Fleksibilitas kepala sekolah dalam pengambilan keputusan menunjukkan kesesuaian dengan teori kepemimpinan kontingensi yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan bergantung pada

kemampuan pemimpin menyesuaikan gaya dengan situasi yang dihadapi (Fiedler, 1967). Musyawarah digunakan dalam kondisi normal, sementara keputusan langsung diambil ketika situasi mendesak. Pola ini menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam menjaga keseimbangan antara partisipasi dan ketegasan.

Pola komunikasi dua arah yang diterapkan kepala sekolah memperkuat hubungan interpersonal di sekolah. Robbins dan Judge (2017) menegaskan bahwa komunikasi yang terbuka dan partisipatif berkontribusi pada peningkatan kepuasan kerja dan kinerja anggota organisasi. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa komunikasi yang efektif mempermudah koordinasi kerja dan membantu kepala sekolah memahami kebutuhan guru secara lebih akurat.

Pembinaan dan supervisi berkelanjutan yang dilakukan kepala sekolah juga selaras dengan konsep pengembangan profesional guru. Guskey (2002) menyatakan bahwa pengembangan profesional yang efektif memerlukan dukungan berkelanjutan dari pimpinan sekolah melalui bimbingan dan umpan balik yang konstruktif. Praktik supervisi

yang tidak hanya berorientasi pada administrasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran, menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran.

Secara keseluruhan, kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah di SDN 126/VI Muara Jernih berkontribusi terhadap terciptanya iklim kerja yang harmonis, peningkatan kinerja guru, serta penguatan profesionalisme guru. Kendala berupa keterbatasan sarana prasarana dan waktu menunjukkan bahwa faktor struktural masih menjadi tantangan dalam manajemen sekolah, namun dapat diminimalkan melalui koordinasi dan kepemimpinan yang adaptif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 126/VI Muara Jernih, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menunjukkan praktik kepemimpinan yang berkarakter demokratis dalam pengelolaan guru. Hal ini tercermin dari keterbukaan terhadap pendapat guru, pengambilan keputusan melalui musyawarah, serta ketegasan dalam menegakkan aturan dan kedisiplinan sekolah. Keterlibatan guru dalam

berbagai forum diskusi, baik terkait pembagian tugas maupun pelaksanaan pembelajaran, menumbuhkan rasa dihargai dan meningkatkan motivasi kerja guru.

Dalam pengelolaan guru dengan status kepegawaian yang beragam, kepala sekolah menerapkan prinsip keadilan dan proporsionalitas. Pembagian tugas dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman, dan kemampuan masing-masing guru, sehingga tercipta koordinasi kerja yang baik serta hubungan profesional yang harmonis. Pendekatan ini mendorong guru melaksanakan tanggung jawabnya secara optimal.

Proses pengambilan keputusan di sekolah berlangsung secara partisipatif, namun tetap disertai kemampuan kepala sekolah untuk mengambil keputusan secara cepat dalam situasi mendesak. Pola komunikasi yang diterapkan bersifat dua arah dan terbuka, baik melalui pertemuan langsung maupun media daring, sehingga mendukung kelancaran koordinasi dan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif.

Selain itu, kepala sekolah secara konsisten melaksanakan pembinaan dan supervisi guru melalui pemberian

arahan, motivasi, serta pemantauan pembelajaran. Upaya tersebut dipandang guru sebagai bentuk dukungan yang konstruktif terhadap pengembangan profesional mereka. Secara keseluruhan, praktik kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja, kedisiplinan, dan motivasi guru. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana prasarana dan waktu, kepala sekolah telah mampu menjalankan peran kepemimpinan secara efektif, demokratis, dan profesional dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A., & Abu Bakar, N. (2023). Gaya kepemimpinan kepala sekolah [Review]. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*.
- Bush, T., & Glover, D. (2014). *School leadership models: What do we know? School Leadership & Management*, 34(5), 553–571.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fiedler, F. E. (1967). *A theory of leadership effectiveness*. McGraw-Hill.
- Guskey, T. R. (2002). *Professional development and teacher change. Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381–391.
- Hidayat, R. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar daerah rural: Studi kasus kualitatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–56.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). A review of transformational school leadership research 1996–2005. *Leadership and Policy in Schools*, 4(3), 177–199.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Permata Sari, H., Azhar, A., & Widia, M. (2023). Kepemimpinan partisipatif dan demokratis kepala sekolah dalam upaya menerapkan manajemen modern di sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.
- Putri, S. B. S., Harun, P. F., & Hasibuan, R. P. (2025). *The effectiveness of school principals' leadership style in improving teacher quality. Jurnal Pendidikan Edutama*. <https://doi.org/10.30734/jpe.v11i2.4619>

- Rini, H., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2024). Gaya kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2617>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior (17th ed.)*. Pearson.
- Sari, D., & Rahman, A. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap iklim kerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 115–126.
- Suharsaputra, U. (2020). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Refika Aditama.
- Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Raja Grafindo Persada.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. Sage Publications.